

## **Implementation of Islamic Economic Understanding on Individual Behavior**

**Mohamad Zalfa Islama Alalifi**

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo  
email. mohamadzalfaislama@gmail.com

### **ABSTRACT**

Understanding Islamic economics plays an important role in shaping individual economic behavior. Islamic economics is not only oriented toward material gain but also emphasizes worship values, ethics, and moral responsibility in every economic activity. Core principles such as justice and honesty in transactions, prohibition of usury (riba), social concern, prudent consumption, and work ethics serve as the foundation for developing ethical economic behavior. Upholding the values of justice and honesty as emphasized in the Qur'an encourages individuals to act with integrity and avoid harming others. The prohibition of riba directs Muslims toward lawful business activities, while the teaching of generosity promotes social solidarity and reduces economic inequality. Additionally, the principle of avoiding excessive consumption fosters a simple and frugal lifestyle. The Islamic work ethic affirms that working is part of worship, thus requiring professionalism and responsibility. By applying these principles, Muslim individuals can develop balanced economic behavior that aligns worldly interests with the hereafter, thereby creating an economic life that is just, moral, and beneficial for the wider community.

**Keywords :** Islamic economics, individual behavior, justice, honesty, prohibition of usury, social concern, wise consumption, work ethic.

## **Implementasi Pemahaman Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Individu**

**Mohamad Zalfa Islama Alalifi**

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

email. mohamadzalfaislama@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pemahaman ekonomi Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi individu. Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga menekankan nilai ibadah, etika, dan tanggung jawab moral dalam setiap aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip utama seperti keadilan dan kejujuran dalam transaksi, larangan riba, kepedulian sosial, konsumsi yang bijak, serta etos kerja, menjadi fondasi dalam membangun perilaku ekonomi yang berakhlak. Melalui penegakan nilai keadilan dan kejujuran sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, individu terdorong untuk bersikap amanah dan tidak merugikan pihak lain. Larangan riba mengarahkan umat pada usaha yang halal, sedangkan ajaran kedermawanan memupuk solidaritas sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Di samping itu, ajaran tentang konsumsi yang tidak berlebihan membentuk sikap hidup sederhana dan hemat. Etos kerja dalam Islam menegaskan bahwa bekerja merupakan bagian dari ibadah sehingga menuntut profesionalisme dan tanggung jawab. Dengan menerapkan seluruh prinsip tersebut, individu muslim dapat membangun perilaku ekonomi yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat, sehingga tercipta kehidupan ekonomi yang berkeadilan, bermoral, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

**Kata Kunci :** Ekonomi Islam, perilaku individu, keadilan, kejujuran, larangan riba, kepedulian sosial, konsumsi bijak, etos kerja.

### **Pendahuluan**

Ekonomi Islam merupakan suatu sistem ekonomi yang berdasar pada nilai-nilai syariah, yang tidak hanya menekankan aspek material, tetapi juga mengintegrasikan dimensi moral, spiritual, dan sosial dalam seluruh aktivitas ekonomi. Ekonomi Islam berusaha untuk mengarahkan umat manusia kepada kesejahteraan yang menyeluruh.<sup>1</sup> Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang cenderung berfokus

---

<sup>1</sup> Purba, Aisyah Amelia, et al. "Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam." *Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi* 1.02 (2025): 1-10.

pada keuntungan semata dan efisiensi, ekonomi Islam mengatur perilaku individu dalam bermuamalah agar selalu selaras dengan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, keseimbangan, serta tanggung jawab sosial. Dalam Al-Qur'an, berbagai ayat menegaskan bahwa kegiatan ekonomi adalah bagian dari ibadah dan harus dijalankan secara etis.

Fenomena global menunjukkan bahwa perilaku ekonomi individu semakin dipengaruhi oleh nilai-nilai materialisme dan rasionalitas utilitarian yang dihilangkan pada sistem ekonomi kapitalis. Pola ini menempatkan kepentingan pribadi dan keuntungan sebagai tujuan utama aktivitas ekonomi, sehingga sering kali mengabaikan dimensi moral, sosial, dan spiritual. Dalam konteks ini, ekonomi Islam hadir sebagai alternatif yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, dengan menjadikan nilai tauhid, keadilan, dan kemaslahatan sebagai dasar perilaku ekonomi individu. Konsep ekonomi Islam menjadikan nilai moral agama menjadi parameter yang mempengaruhi proses pembuatan keputusan ekonomi. Tujuan ekonomi Islam bukan semata pemuasan kebutuhan materialisme individu belaka tapi terciptanya kemaslahatan bersama tanpa merugikan pihak-pihak lain.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, implementasi pemahaman ekonomi Islam menjadi penting untuk membentuk perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Pemahaman tersebut dapat mendorong individu untuk bersikap lebih jujur, bertanggung jawab, dermawan, serta menjaga keberkahan dalam setiap aktivitas ekonominya.

Di Indonesia, penerapan ekonomi Islam semakin berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip halal dan nilai keadilan sosial. Namun fenomena di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa minat konsumen muslim terhadap produk halal berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi Islami, namun tingkat pemahaman yang rendah menghambat implementasinya secara konsisten. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam perilaku ekonomi masyarakat muslim, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi, konsumsi, dan etika bisnis.

Dari perspektif sosial dan pendidikan, perilaku individu dalam sistem ekonomi Islam dibentuk oleh pemahaman terhadap ajaran agama dan lingkungan institusional yang mendukung. Studi ini menegaskan bahwa perilaku individu di lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan sosial, serta peran guru sebagai teladan moral. Dalam konteks ini, pemahaman ekonomi Islam tidak hanya dipelajari sebagai konsep normatif, tetapi juga harus diinternalisasi melalui praktik dan pembiasaan nilai-

---

<sup>2</sup> Muala, Asyharul. "Reposisi Ekonomi Islam di Era Globalisasi Perspektif Maqashid Syari'ah." *JIL: Journal of Islamic Law* 1.1 (2020): 45-63.

nilai etis dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

Secara teoritis, sejumlah penelitian telah mengkaji perilaku ekonomi dari perspektif Islam, namun sebagian besar masih fokus pada aspek normatif dan rasionalisme ekonomi tanpa menggali makna subjektif dan pengalaman individu secara mendalam. Kesejangan ini membuka ruang bagi penelitian kualitatif yang menyoroti proses internalisasi dan interpretasi individu terhadap ajaran ekonomi Islam dalam perilaku nyata. Pendekatan kualitatif memberikan peluang untuk memahami bagaimana nilai-nilai spiritual Islam membentuk keputusan, motivasi, dan tindakan ekonomi seseorang di tengah tantangan modernitas dan globalisasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua pertanyaan utama, yaitu : pertama, Bagaimana implementasi aktivitas ekonomi individu yang sesuai prinsip-prinsip ekonomi Islam; kedua, Bagaimana proses individu menginternalisasi nilai-nilai syariah seperti keadilan, kejujuran, keseimbangan, dan tanggung jawab moral dalam aktivitas ekonominya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemahaman ekonomi Islam terhadap perilaku individu dalam konteks kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Muslim. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana individu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, baik dalam konsumsi, produksi, maupun distribusi. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara pemahaman keagamaan dan perilaku ekonomi berbasis nilai Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas dalam merancang strategi penguatan literasi ekonomi Islam yang aplikatif dan berkelanjutan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, metode studi literatur ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam berbagai teori, konsep, dan temuan yang berkaitan dengan ekonomi Islam dan perilaku individu. Pendekatan kualitatif ini berfokus pada penelusuran sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, karya ilmiah sebelumnya, serta sumber daring yang relevan. Melalui proses pengumpulan data dari literatur tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana nilai, prinsip, dan ajaran ekonomi Islam seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan larangan riba mempengaruhi pola perilaku individu dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Hal ini memberikan landasan konseptual yang kuat untuk

menggambarkan fenomena yang diteliti.

Analisis kualitatif terhadap literatur dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola-pola pemikiran, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang saling berkaitan. Dengan membandingkan berbagai pendapat dan temuan, peneliti dapat menyusun interpretasi yang lebih mendalam tentang sejauh mana pemahaman terhadap prinsip ekonomi Islam dapat membentuk perilaku individu, baik dalam aspek transaksi, konsumsi dan etika, maupun pengambilan keputusan ekonomi. Studi literatur ini juga membantu menemukan celah penelitian (*research gap*) serta memperkuat kerangka teori yang digunakan dalam analisis. Dengan demikian, metode studi literatur memberikan dasar ilmiah yang sistematis dan komprehensif untuk menjelaskan implementasi pemahaman ekonomi Islam terhadap perilaku individu.

## Pembahasan

Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah keadilan dan kejujuran dalam transaksi. Dalam QS. Al-Hud (11:85-86) dan QS. Al-Mutaffifin (83:1-3), Allah SWT menekankan pentingnya prinsip keadilan (*'adl*) dan kejujuran (*shiddiq*) dalam setiap transaksi ekonomi.<sup>3</sup> Prinsip keadilan menekankan pemenuhan hak-hak yang adil bagi semua pihak yang terlibat dalam perdagangan, sedangkan prinsip kejujuran menuntut terbuka dan berintegritas dalam penyampaian informasi yang berhubungan dengan produk atau jasa yang diperdagangkan. Seorang muslim yang memahami ajaran ini akan selalu berusaha untuk tidak menipu, tidak curang, dan tidak mengambil hak orang lain. Sikap jujur dan adil ini akan memupuk rasa saling percaya antara penjual dan pembeli serta menciptakan sistem ekonomi yang sehat dan beradab.

Kejujuran dan keadilan juga menjadi cerminan akhlak seorang muslim dalam berbisnis. Dalam Islam, setiap transaksi harus dilakukan atas dasar kerelaan kedua belah pihak tanpa ada penipuan atau pemaksaan. Dengan keadaan ini, nilai-nilai adil dan jujur yang ditemukan dalam Al-Qur'an menjadi lebih perlu untuk diimplementasikan.<sup>4</sup> Jika prinsip ini diterapkan secara istiqomah, maka akan tercipta

---

<sup>3</sup> Ritonga, Miftahul Janna, and Khairunnas Jamal. "Etika Bisnis dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Atas Ayat-Ayat Tentang Keadilan dan Kejujuran dalam Perdagangan." *Jurnal Masbarif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10.1 (2025).

<sup>4</sup> Aurelly, Ilma, Nur Kholillah, and Ana Rahmawati. "Konsep kejujuran dan keadilan dalam Al-Qur'an (Studi tafsir tematik)." *Al-Qadim-Jurnal Tafsir dan Ilmu Tafsir* 1.2 (2024).

keseimbangan dan keadilan sosial ekonomi yang menguntungkan semua pihak.

Selain itu, pemahaman terhadap larangan riba juga sangat krusial. Di antara peristiwa ekonomi yang sudah menjadi kebutuhan utama setiap komunitas umat adalah dengan kemunculan sebuah badan yang dipercaya untuk melayani kebutuhan ekonomi masyarakat sekelilingnya (nasabah) yang biasa disebut dengan Bank.<sup>5</sup> Sebagai badan yang bergerak di bidang jasa, tentunya setiap bank khususnya bank konvensional, menginginkan adanya imbalan (keuntungan) atas jasa yang mereka berikan. Hanya saja, imbalan tersebut yang kemudian disebut dengan istilah bunga, dalam praktiknya terkesan mengeksploitasi nasabah (konsumen).<sup>6</sup> Sistem seperti inilah yang menjadi kewaspadaan masyarakat muslim dalam berekonomi untuk mencari keuntungan yang halal.

Islam melarang praktik riba karena dapat menimbulkan kesenjangan ekonomi dan merugikan pihak lain. Al-Qur'an mengulang larangan riba di berbagai tempat, termasuk QS. Al-Baqarah ayat 275–279, yang secara komprehensif memaparkan definisi, bentuk, dampak, dan sanksi bagi pelakunya. Dengan menjauhi riba, seorang muslim dibimbing untuk mencari rezeki melalui usaha yang baik dan halal, bukan dengan cara yang merugikan.

Penerapan ekonomi Islam juga tercermin dalam kepedulian sosial dan kedermawanan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki jiwa dermawan dengan tujuan untuk menjernihkan jiwa seseorang, mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi, tenggang rasa terhadap saudara yang fakir, kesempatan penting untuk mengingat karunia Allah dari berbagai nikmat yang diberikan-Nya.<sup>7</sup> Ada banyak ayat Al-Qur'an yang mendorong umat muslim untuk berbuat baik dan bersedekah kepada orang yang membutuhkan. Beberapa diantaranya adalah Al-Baqarah ayat 261, Surat Ali 'Imran ayat 92, dan Surat Al-Ma'un ayat 2-3.<sup>8</sup> Seorang muslim yang mengetahui ajaran Islam akan sadar bahwa sebagian hartanya adalah hak orang lain, seperti dari infaq, zakat, dan sedekah. Sikap dermawan ini tidak hanya membantu sesama, tetapi juga memperkuat keharmonisan sosial dan mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat.

Disamping itu, Islam mengajarkan konsumsi yang bijak dan tidak berlebihan. Konsumsi dalam Islam lebih didasarkan atas kebutuhan atau *needs*, dan tidak dilihat dari keinginan atau *wants*. Perbedaan

---

<sup>5</sup> Hj Maryam, 'Riba Dan Bunga Bank Dalam Islam', Pilar, 1.2 (2010), p. 57 [accessed 13 September 2023].

<sup>6</sup> Utomo, Budi, et al. "Riba Sebagai Tantangan Ekonomi Islam: Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2.1 (2025): 434-444.

<sup>7</sup> Nofiaturrahmah, Fifi. "Penanaman karakter dermawan melalui sedekah." *Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf* 4.2 (2018): 313-326.

<sup>8</sup> Wibowo, Hamid Sakti. *Hikmah Sedekah: Menemukan Kebaikan Dalam Memberi*. Tiram Media, 2023.

ini tentunya meliputi perbedaan yang sifatnya hanya perbedaan sesaat atau hawa nafsu.<sup>9</sup> Islam mengajarkan makan dan minum secukupnya sesuai yang dibutuhkan oleh tubuh, tidak sampai berlebihan, Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-A'raf ayat 31. Firman Allah "Makan dan minumlah dan jangan engkau berlebih-lebihan sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang melampaui batas".<sup>10</sup> Individu yang mengetahui prinsip ini akan menghindari sikap boros dan konsumtif. Islam membimbing umatnya untuk hidup sederhana, bersyukur atas rezeki yang ada, serta menggunakan harta dengan cara yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Prinsip lain yang penting adalah etos kerja dan tanggung jawab moral. Manusia adalah makhluk yang dikendalikan oleh sesuatu yang bersifat batin dan psikologis, bukan oleh fisik yang nampak. Jadi seorang muslim tidak dibenarkan bermalasan dalam bekerja sebagaimana anjuran hadist nabi '*bekerjalah untuk duniamu seakanakan kamu hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan besok kau akan mati*'.<sup>11</sup> Dan juga dalam Al-Quran banyak membicarakan tentang akidah dan keimanan yang diikuti oleh ayat-ayat tentang kerja, seperti antara lain dalam surat al-'Ashr [103]: 2-3 bahwa semua manusia berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.<sup>12</sup> Dalam ekonomi Islam, bekerja bukan sekadar mencari keuntungan, tetapi juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah. Maka dari itu, individu muslim akan bekerja dengan sungguh-sungguh, profesional, dan jujur, karena ia menyadari bahwa setiap perbuatannya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

## Landasan Teori

### 1. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas. Tujuan utama ekonomi Islam bukan hanya untuk mencapai keuntungan materi, tetapi juga mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial (*falah*) bagi seluruh masyarakat. Dalam ekonomi Islam, segala aktivitas ekonomi harus berorientasi pada nilai moral,

---

<sup>9</sup> Salwa, Dina Kurnia. "Teori konsumsi dalam ekonomi Islam dan implementasinya." *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3.02 (2019): 172-189.

<sup>10</sup> Furqon, Imahda Khoiri. "Teori konsumsi dalam islam." *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 6.1 (2018).

<sup>11</sup> Kirom, Cihwanul. "Etos kerja dalam islam." *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law* 1.1 (2018): 57-72.

<sup>12</sup> Helmy Syamsuri, Abdul Sumarlin, and Ahmad Mujahid Muhammad Yusuf. "Etos Kerja Dalam Al-Qur'an." *Economics and Digital Business Review* 5.1 (2024): 284-299.

kemaslahatan, dan tidak bertentangan dengan prinsip tauhid yang menegaskan bahwa seluruh kepemilikan hakiki adalah milik Allah SWT.

## 2. Perilaku Individu dalam Ekonomi

Perilaku individu dalam konteks ekonomi menggambarkan bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam konsumsi, produksi, investasi, hingga distribusi. Faktor-faktor seperti nilai, keyakinan, dan norma berperan dalam membentuk tindakan ekonomi individu. Dalam perspektif Islam, perilaku individu harus mencerminkan etika dan akhlak, karena setiap tindakan ekonomi akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

## 3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip utama dalam ekonomi Islam yang berpengaruh terhadap perilaku individu meliputi:

- Keadilan (*Al-'Adl*): Menekankan pentingnya tidak merugikan pihak lain, berlaku jujur, dan memberikan hak sesuai porsi.
- Kejujuran (*Ash-Shidq*): Menjadi fondasi dalam setiap transaksi serta menghindari praktik manipulasi dan penipuan.
- Larangan Riba: Menghindari tambahan bunga yang bersifat eksploitatif dan tidak halal dalam transaksi pembiayaan.
- Kepedulian Sosial (*Al-Ihsan & Zakat/Infaq*): Mendorong individu untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, terutama kaum dhuafa.
- Tidak Berlebihan (*Al-Iqtishad*): Mengajarkan perilaku konsumsi yang proporsional dan tidak boros.
- Etos Kerja dan Tanggung Jawab: Mendorong produktivitas dan motivasi kerja berdasarkan nilai ibadah.
- 

## 4. Pemahaman Ekonomi Islam sebagai Faktor Pembentuk Perilaku

Pemahaman terhadap nilai-nilai ekonomi Islam dapat memengaruhi pola pikir dan tindakan ekonomi individu. Semakin tinggi pemahaman agama seseorang, semakin besar kemungkinan ia menerapkan prinsip syariah dalam kehidupannya, seperti:

- Mengutamakan transaksi halal
- Menghindari praktik riba dan gharar
- Menjaga amanah dalam bisnis

- Memiliki empati sosial dan kedermawanan
- Mengatur pola konsumsi secara bijak

Pemahaman ini menjadi panduan normatif bagi individu untuk menjalankan aktivitas ekonomi sesuai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW.

Landasan teori penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku ekonomi individu dalam Islam dipengaruhi oleh pemahaman terhadap prinsip syariah yang mencakup aspek kejujuran, keadilan, larangan riba, kepedulian sosial, konsumsi yang bijak, serta etos kerja yang baik. Semakin kuat pemahaman tersebut, semakin besar pula implementasi perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai Islam.

Pemahaman Ekonomi Islam



Nilai & Keyakinan Syariah



Sikap Ekonomi Islami



Perilaku Individu dalam Aktivitas Ekonomi

(jujur, adil, tidak riba, peduli sosial, tidak boros, etos kerja)

Maksudnya : pemahaman ekonomi Islam mempengaruhi secara positif perilaku ekonomi individu sesuai nilai syariah.

Temuan menunjukkan bahwa individu yang memahami ajaran Al-Qur'an mengenai keadilan dan kejujuran cenderung menghindari kecurangan, penipuan, dan praktik yang merugikan pihak lain. Nilai moral ini memperkuat hubungan saling percaya dalam kegiatan ekonomi dan menciptakan interaksi pasar yang lebih sehat dan transparan. Individu yang memahami dampak negatif riba sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan tafsir para ulama menunjukkan kecenderungan untuk memilih sistem keuangan yang halal, transparan, dan tidak merugikan. Hal ini membuat mereka lebih selektif dan berhati-hati terhadap praktik bunga dan jasa keuangan lain yang bersifat eksploitasi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pemahaman nilai solidaritas sosial dalam Islam meningkatkan partisipasi individu dalam kegiatan kedermawanan. Hal ini berdampak pada penguatan keharmonisan sosial serta membantu mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Individu yang memahami ajaran Islam tentang larangan berlebih-

lebih cenderung mengutamakan kebutuhan (*needs*) daripada keinginan (*wants*). Mereka lebih mampu menghindari perilaku konsumtif dan boros, serta memiliki pengelolaan keuangan personal yang lebih sehat dan berjangka panjang.

Temuan penelitian juga membuktikan, sebenarnya pemahaman terhadap urgensi kerja sebagai ibadah membuat individu lebih disiplin, bersungguh-sungguh, dan amanah dalam aktivitas ekonomi. Mereka memahami bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, sehingga motivasi kerja tidak semata-mata bersifat material. Implementasi yang konsisten dari kelima prinsip tersebut membentuk perilaku ekonomi individu yang lebih adil, bertanggung jawab, dan bermoral. Hal ini berimplikasi pada terciptanya tatanan ekonomi yang lebih harmonis, seimbang, dan berkelanjutan baik pada tingkat individu maupun sosial. Temuan memperlihatkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya teori normatif, tetapi juga memengaruhi pola pikir, kebiasaan, dan keputusan ekonomi nyata. Nilai-nilai syariat berperan sebagai pedoman dalam mengatur transaksi, konsumsi, produksi, hingga distribusi kekayaan secara etis.

Analisa penelitian ini menggarisbawahi, pemahaman terhadap ekonomi Islam memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku individu, Berdasarkan lima prinsip utama ekonomi Islam yang berperan penting dalam membentuk perilaku tersebut, yaitu: keadilan dan kejujuran dalam transaksi, larangan riba, kepedulian sosial, konsumsi bijak, serta etos kerja dan tanggung jawab moral. Kelima prinsip ini jika diimplementasikan secara istiqomah dapat membentuk karakter individu yang berakhlak, amanah, dan berfokus pada kemaslahatan bersama. Implementasi prinsip-prinsip ini tidak hanya memengaruhi cara seseorang melakukan transaksi ekonomi, tetapi juga membentuk pola pikir dan keputusan finansial yang bertanggung jawab dan sesuai syariat.

Secara lebih mendalam, penelitian menunjukkan bahwa ketika prinsip-prinsip tersebut dipahami dan diamalkan secara istiqomah, individu cenderung memiliki karakter yang lebih amanah dalam aktivitas ekonomi. Hal ini tercermin melalui perilaku seperti menghindari praktik riba, menjaga kejujuran dalam jual beli, memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan berlebihan, serta menunjukkan kepedulian sosial melalui sedekah, zakat, dan kolaborasi ekonomi. Dengan demikian, penerapan ekonomi Islam tidak hanya membentuk perilaku ekonomi yang sehat dan etis, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya tatanan sosial yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan. Implementasi nilai-nilai tersebut menjadi bukti bahwa pemahaman ekonomi Islam mampu menjadi instrumen efektif dalam membangun perilaku individu yang berakhlak dan berorientasi pada kemaslahatan umum.

## Kesimpulan

implementasi pemahaman ekonomi Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan perilaku individu dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Pemahaman terhadap prinsip keadilan dan kejujuran mendorong individu untuk bertransaksi secara etis dan transparan. Larangan riba membimbing individu untuk mencari sumber penghasilan dan pembiayaan yang halal serta menghindari praktik yang berpotensi merugikan pihak lain. Selain itu, kepedulian social melalui zakat, infaq, dan sedekah mewujudkan perilaku individu yang lebih sensitif terhadap kebutuhan masyarakat, membantu mengurangi ketimpangan ekonomi, dan memperkuat solidaritas sosial. Prinsip konsumsi bijak membentuk perilaku konsumsi yang rasional, tidak berlebihan, dan berorientasi pada kebutuhan yang sebenarnya. Sementara itu, etos kerja dan tanggung jawab moral mendorong individu untuk bekerja dengan tekun, profesional, dan amanah sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Melalui menerapkan semua prinsip ekonomi Islam tersebut, perilaku individu juga akan terbentuk menjadi pribadi yang berakhlak, produktif, dan peduli terhadap sesama. Ekonomi Islam bukan hanya mengatur cara mencari dan menggunakan harta, tetapi juga membentuk kepribadian yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat. Dan jika diaplikasikan dalam masyarakat secara luas, prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat menjadi landasan kuat dalam mewujudkan kesejahteraan bersama dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Agus Azhar Ma'arif Umpunan, et al. "implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan keuangan keluarga." *Journal of economics and business* 2.1 (2024): 34-42.
- Ali Aminulloh et al. "Philosophy Of Rationalism In Islamic Economics." , 02 (2021): 36-46.
- Asma'Munifatussa'idah et al. "How's Interest in Muslim Consumers Affects Implementation of Islamic Consumption Behaviour?." (2022).
- Aurelly, Ilma, Nur Kholillah, and Ana Rahmawati. "Konsep kejujuran dan keadilan dalam Al-Qur'an (Studi tafsir tematik)." *Al-Qadim-Jurnal Tafsir dan Ilmu Tafsir* 1.2 (2024).
- Aziz, Abdul, and Djohar Arifin. "Etika Bisnis Islam." *Bandung: Alfabeta* (2013).
- Furqon, Imahda Khoiri. "Teori konsumsi dalam islam." *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 6.1 (2018).
- Helmy Syamsuri, Abdul Sumarlin, and Ahmad Mujahid Muhammad Yusuf. "Etos Kerja Dalam Al-Qur'an." *Economics and Digital Business Review* 5.1 (2024): 284-299.
- Hj Maryam, 'Riba Dan Bunga Bank Dalam Islam', Pilar, 1.2 (2010), p. 57 [accessed 13 September 2023].
- Kirom, Cihwanul. "Etos kerja dalam islam." *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law* 1.1 (2018): 57-72.
- Lahuri, S., & Labolo, S. (2023). Comprehending Human Economic Behavior Through a Multicultural Lens: Examining the Concepts of Homo Economicus and Islamicus. *Kavanua International Journal of Multicultural Studies*.

- Muala, Asyharul. "Reposisi Ekonomi Islam di Era Globalisasi Perspektif Maqashid Syari'ah." *JIL: Journal of Islamic Law* 1.1 (2020): 45-63.
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Penanaman karakter dermawan melalui sedekah." *Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf* 4.2 (2018): 313-326.
- Purba, Aisyah Amelia, et al. "Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam." *Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi* 1.02 (2025): 1-10.
- Ritonga, Miftahul Janna, and Khairunnas Jamal. "Etika Bisnis dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Atas Ayat-Ayat Tentang Keadilan dan Kejujuran dalam Perdagangan." *Jurnal Masbarif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10.1 (2025).
- Salwa, Dina Kurnia. "Teori konsumsi dalam ekonomi Islam dan implementasinya." *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3.02 (2019): 172-189.
- Utomo, Budi, et al. "Riba Sebagai Tantangan Ekonomi Islam: Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2.1 (2025): 434-444.
- Weni Weni Sumarni et al. "Individual Behaviour in Islamic Education Institutions." *GIC Proceeding* (2023).
- Wibowo, Hamid Sakti. *Hikmah Sedekah: Menemukan Kebajikan Dalam Memberi*. Tiram Media, 2023.